

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) **IMPROVING BEGINNING WRITING SKILLS THROUGH DRILL METHODS**

Oleh: Aditya Jatiwuni, PGSD/PSD, jatiwuniaditya69@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui metode latihan (*drill*) pada kelas I SD N Kalikutuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis permulaan adalah minimal 75% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa adalah persentase ketuntasan keterampilan menulis permulaan mengalami peningkatan dari pra siklus 4,54%, siklus I 22,73%, dan siklus II 81,8%.

Kata kunci: *keterampilan menulis permulaan, metode drill*

Abstract:

This research aims at improving beginning writing skills through drill methods in 1st grade students of Kalikutuk Elementary School. This research type was classroom action research with 22 students of 1st grade as subjects. The research's design was Kemmis and McTaggart's model. The data collecting technique used observation, tests, and documentation. The data analysis technique used qualitative descriptive and quantitative descriptive. The success criteria of this research was at least 75% from all students able to achieve Minimum Mastery Criteria (KKM) that have been set by the school that was ≥ 75 . This research that the improvement of beginning writing skills from the mastery percentage of the pre-cycle 4,54%, first cycle 22,73%, and second cycle 81,8%.

Keyword: *beginning writing skills, drill methods*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan Bangsa Indonesia. Sejak para pemuda melakukan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 mereka sepakat bahwa para pemuda menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sebagai bahasa persatuan bahasa Indonesia memiliki peranan sebagai alat komunikasi bagi seluruh rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai bahasa daerah yang beraneka ragam. Dengan adanya bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia Bangsa Indonesia sampai saat ini masih bisa berdiri sebagai Bangsa yang berdaulat.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut antara lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan tadi juga berurutan,

sehingga guru harus mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut sesuai urutan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menulis. Menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi. Sesuai dengan pendapat Hadiyanto dalam Hadijah (2016: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada pembaca. Oleh sebab itu maka tulisan harus rapi dan huruf jelas sehingga mudah untuk dibaca.

Keterampilan menulis di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis sudah diajarkan sejak kelas awal. Pembelajaran keterampilan menulis di kelas awal disebut juga pembelajaran keterampilan menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan ini sebagai dasar untuk keterampilan menulis yang lebih lanjut. Oleh karena itu pembelajaran menulis permulaan di kelas awal harus diperhatikan, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran menulis di kelas lanjut nantinya.

Pada sekarang ini, pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar masih berjalan kurang maksimal. Hal ini terlihat dari siswa yang kesulitan saat guru meminta siswa untuk menulis kalimat yang dibacakan oleh guru. Selain itu, guru belum menggunakan strategi, metode, maupun media dengan tepat dan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan. Metode maupun media pembelajaran yang kurang tepat dapat

Peningkatan Keterampilan Menulis (Aditya Jatiwuni) 2.027
mempengaruhi keterampilan menulis permulaan siswa. Siswa kurang antusias dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Permasalahan-permasalahan tadi juga ditemukan di SD Negeri Kalikutuk. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14-15 Januari 2019 terhadap siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah, 95,46% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketika dilaksanakan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, terlihat guru kurang dalam memanfaatkan papan tulis dan media dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Siswa diminta untuk membaca kalimat yang ada di buku siswa kemudian menulis kalimat tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi kurang antusias dan mau mengerjakan apa yang diminta oleh guru. Siswa malah asyik berbicara dan bermain dengan temannya selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang mau menulis tulisannya juga masih kurang rapi dan sulit dibaca. Bahkan ada sebagian kecil siswa yang masih salah dalam memegang pensil. Ketika menulis juga banyak siswa yang tidak tegap saat duduk.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan Ibu Siti Haryati Umi W, S.Pd. selaku wali kelas I juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis, banyak hal yang menyebabkan siswa kesulitan, antara lain: siswa masih salah saat memegang pensil, siswa duduk dengan posisi yang tidak benar, siswa belum bisa mengatur jarak antara mata dengan buku, huruf yang ditulis siswa belum begitu jelas dan sulit dibaca, banyak huruf yang tidak rapi dan ke luar

dari garis buku, siswa belum hafal beberapa huruf, siswa belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata, dan siswa belum bisa merangkai kata menjadi kalimat yang padu.

Rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk lebih disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa hanya mencontoh tulisan yang ada di buku siswa tanpa mengetahui bagaimana cara menulis huruf-huruf tersebut. Tulisan siswa juga masih banyak yang keluar garis dan huruf sulit dibaca. Bahkan ada beberapa siswa tidak mengerjakan apa yang diminta oleh guru, mereka malah asyik berbicara dan bermain dengan temannya. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis permulaan siswa kurang maksimal.

Metode pembelajaran yang tepat perlu diterapkan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih antusias dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode latihan (*drill*). Meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat dicapai melalui latihan dan praktik. Latihan dilakukan secara berkala berulang-ulang sampai mendapatkan keterampilan sehingga bisa melakukannya dengan otomatis. Djamarah dan Zain (2006: 95) mengatakan bahwa metode latihan (*drill*) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa metode latihan (*drill*) sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Metode latihan membuat anak mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sehingga akan timbul kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menulis permulaan.

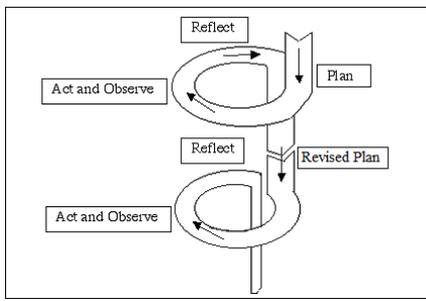
Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis permulaan, maka cukup beralasan jika penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui metode latihan (*drill*) layak dilakukan.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Octaviani Maha Putri, yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode *drill* pada anak autis kelas III di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Peningkatan yang terjadi adalah skor mengalami peningkatan dari 35 pada tes awal (pre-test) menjadi 46,66 pada pasca siklus I dan 71,67 pada siklus II. Hasil observasi partisipasi anak mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68,75 dengan kategori baik meningkat menjadi 79,46 pada siklus II dengan kategori baik. Kemampuan menulis permulaan meningkat sebesar 11,66 pada siklus I dan 36,67 pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain milik Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan McTaggart, 1988

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Kalikutuk. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran tematik bermuatan Bahasa Indonesia di kelas I.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD N Kalikutuk yang berjumlah 22 siswa.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru menyusun rancangan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah dan gagasan awal. Peneliti dan guru melakukan observasi, wawancara, membuat RPP, menyusun lembar observasi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui jalannya

Peningkatan Keterampilan Menulis (Aditya Jatiwuni) 2.029 pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh pengamat lain yaitu guru kelas dan teman peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses dan hasil yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan dan digunakan untuk perbaikan. Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru akan mengetahui permasalahan pada siklus I, kemudian mencari solusi untuk perbaikan pada siklus II.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode latihan (*drill*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes uraian dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata dan jumlah ketuntasan hasil tes keterampilan menulis siswa selama kegiatan pembelajaran menulis permulaan melalui metode latihan (*drill*) berlangsung. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis permulaan berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan menulis permulaan melalui metode drill dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk Tahun Pelajaran

2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2019. Dalam penelitian ini pemberian tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data penelitian diperoleh pada saat pra tindakan dan pada pelaksanaan penelitian.

Pada pelaksanaan pra tindakan, guru mengajar tidak melalui metode drill. Siswa diminta untuk menulis kalimat yang ada di buku siswa. Ada siswa yang merasa kesulitan, bahkan ada dua siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan kurang optimal, banyak siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pengkondisian kelas juga kurang baik, banyak siswa yang asyik dengan temannya sehingga pekerjaan mereka tidak selesai-selesai.

Berdasarkan hasil pengukuran pra siklus, keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa saat pra siklus sebesar 4,54%. Dari 22 siswa yang mengikuti tes pra siklus hanya satu siswa yang bisa lulus dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar ≥ 75 .

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dilakukan di kelas I SD Negeri Kalikutuk menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis permulaan siswa dari pra tindakan 4,54% ke siklus II menjadi 81,8%.

Persentase ketuntasan keterampilan menulis permulaan meningkat dari pra tindakan 4,54% ke

siklus I 22,73%. Pada proses pembelajaran siklus I, terlihat adanya perbedaan dari proses pembelajaran pra tindakan. Namun siswa terlihat masih belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode drill. Hal ini dikarenakan guru belum menjelaskan tujuan dan langkah-langkah latihan melalui metode drill. Siswa juga masih bingung saat latihan menulis di buku bergaris tiga, padahal guru sudah memberikan contoh di papan tulis. Ada beberapa siswa yang masih bingung saat menulis huruf, sehingga guru kemudian memberikan contoh cara menulis huruf tersebut. Saat latihan menulis melalui metode drill siswa cukup antusias dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Semua siswa mengerjakan latihan dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang fokus dan asyik bermain sehingga harus berulang kali diingatkan. Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum duduk dengan posisi yang benar, ada yang menaruh kepala di meja dan duduk miring-miring menghadap temannya. Siswa juga tidak tegap saat membaca maupun menulis sehingga guru berulang kali mengingatkan. Pada pertemuan pertama siklus I ada beberapa siswa yang belum bisa memegang pensil dengan benar, namun dipertemuan kedua dan ketiga siswa tersebut sudah bisa memegang pensil dengan benar walaupun masih agak kaku.

Pada proses pembelajaran siklus II, pembelajaran menjadi lebih baik. Guru sudah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah metode drill sehingga siswa tidak bingung. Banyak siswa yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan, sehingga meminimalisir kesalahan saat latihan menulis. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar menulis dengan rapi karena sudah

Penjelasan tersebut menunjukkan keberhasilan proses dalam penelitian ini.

Keberhasilan dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai indikator yang ditentukan. Pada saat pra tindakan yang diikuti oleh 22 siswa kelas I untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan siswa sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil tes pra tindakan tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,59. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak satu siswa atau sebesar 4,54% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 95,46%.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, hasil tes keterampilan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan menulis permulaan sebesar 9,96, pada saat pra tindakan sebesar 58,59 menjadi 68,55 pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 18,59% dari yang semula 4,54% menjadi 22,73% pada siklus I. Hasil tes keterampilan menulis permulaan pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian ini belum tercapai. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% atau lebih siswa mendapat nilai ≥ 75 . Sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan yang dihasilkan pada saat refleksi.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, memberikan pengaruh bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil tes keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,65, sebelumnya pada siklus

latihan berkali-kali. Siswa juga sudah paham bagaimana cara menulis huruf dan menulis kalimat di buku bergaris tiga. Guru mengelompokkan siswa-siswa yang lambat dan mengalami kesulitan dalam menulis, sehingga lebih mudah untuk dibimbing. Namun para siswa agak sulit fokus karena mereka membeli ikan hias saat istirahat, mereka beberapa kali melihat ikan itu. Guru selalu mengingatkan bahkan mengancam akan mengambil ikan hias tersebut apabila siswa masih melihat atau memainkan ikan hias tersebut. Selama proses pembelajaran juga ditemukan masih ada siswa yang duduk dengan posisi yang belum benar, namun guru selalu mengingatkan siswa dengan terus menerus agar siswa memiliki kebiasaan duduk yang baik.

Dilihat dari tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis permulaan melalui metode drill meningkat. Peningkatan didasarkan pada antusias dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan latihan. Pada pra tindakan, siswa kurang antusias dan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus I, siswa masih bingung menulis huruf tertentu dan menulis kalimat di buku bergaris tiga, siswa masih kurang fokus dan tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya sehingga ada siswa yang masih salah ketika menulis kalimat di buku bergaris tiga. Pada siklus II, siswa sudah tidak bingung ketika mengerjakan latihan yang diberikan, banyak siswa yang sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Siswa yang lambat dalam mengerjakan latihan juga bisa menyelesaikan latihan dengan bimbingan guru.

I nilai rata-rata siswa sebesar 68,55 menjadi 77,2 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan pra tindakan meningkat sebesar 18,61, yang sebelumnya nilai rata-ratanya 58,59 menjadi 77,2. Selain itu siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 75 juga meningkat menjadi 81,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu adanya peningkatan nilai lebih dari 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 . Berikut ini diagram peningkatan persentase ketuntasan menulis permulaan (diagram 1).

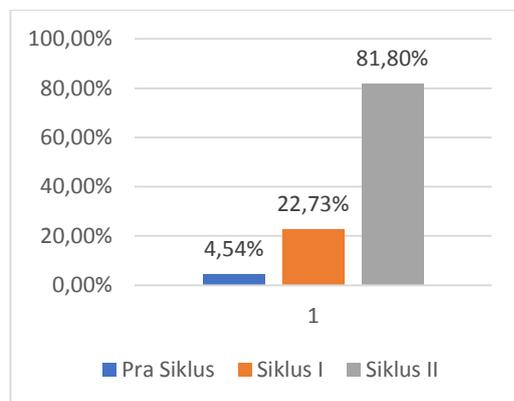


Diagram 1: Peningkatan persentase ketuntasan menulis permulaan pra siklus, siklus I, dan siklus II

Pembelajaran keterampilan menulis permulaan melalui metode drill merupakan kegiatan guru dalam melatih siswa menulis dengan latihan yang berulang-ulang. Siswa dilatih mengerjakan tugas yang sama secara berulang-ulang agar terbentuk suatu kebiasaan yang baik. Maksud kebiasaan baik disini adalah siswa bisa duduk dengan posisi yang benar, bisa menjaga jarak pandang antara mata dan buku, dapat memegang pensil dengan benar, dan dapat menulis dengan lengkap, rapi, bersih, sesuai kaidah-kaidah

menulis. Sesuai dengan pernyataan Sagala (2006: 219) bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Menulis termasuk ke dalam motorik, oleh karena itu menulis sangat cocok diajarkan melalui metode drill. Sesuai pendapat dari Roestiyah (2001: 125) metode mengajar latihan (*drill*) biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam berolahraga. Sejalan dengan pendapat Roestiyah, Djamarah dan Zain (2006: 96) mengatakan bahwa kelebihan metode drill adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui metode latihan (*drill*) pada siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalikutuk ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang menjadi lebih antusias dan

lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah bisa memegang pensil dengan tepat, siswa juga berusaha untuk membiasakan duduk dengan posisi yang tegap. Hasil pembelajaran keterampilan menulis permulaan siswa kelas I melalui metode latihan (*drill*) di kelas I SD Negeri Kalikutuk menunjukkan bahwa pada tes pra tindakan hanya 4,54% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, dimana hanya 1 dari 22 siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 22,73% dimana 5 dari 22 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,8% siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan atau 18 dari 22 siswa yang sudah tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil mengingat kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 75% atau lebih siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi di atas, menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa menunjukkan peningkatan apabila melalui metode latihan (*drill*), untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sebaiknya melalui metode latihan (*drill*) pada pembelajaran menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K.(2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Hadijah. (2016). *Penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sdn sibaluton*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8. Diakses pada tanggal 22 januari 2019, dari <https://www.neliti.com>